

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN DI RA BABUSSALAM PONTIANAK UTARA

Annisyah, Marmawi R, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Untan

Email : Annisyahcikalrambubasaipaud12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, diantaranya untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara, untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara, dan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Objek penelitiannya adalah guru S1 di RA Babussalam Pontianak Utara yang berjumlah 5 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi menggunakan kamera. Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di RA Babussalam terlaksana cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru tidak mempersiapkan RKH pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak teratur dan guru juga jarang melakukan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci : Implementasi Kompetensi Pedagogik, Guru, Pembelajaran

Abstract: This study aimed to obtain information on the implementation of pedagogical competence of teachers in learning, such as to determine the ability of teachers to plan learning in RA Babussalam north Pontianak, to determine the ability of teachers to plan learning in RA Babussalam north Pontianak, to determine the ability of teachers in implementing the learning in RA Babussalam north Pontianak, and to determine the ability of teachers to evaluate learning in RA Babussalam north Pontianak. The research method used is descriptive method with qualitative research approach. S1 reseach object is a teacher in RA Babussalam north Pontianak amounting to 5 people. The technique used is the technique of direct observation, interviews, and documentation with a data collector in the form of observational guide, interview, and documentation using a camera. The results of data analysis showed that the implementation of pedagogical competence teachers in RA Babussalam north Pontianak done quite well. This is because teachers do not prepare RKH learning so that the implementation of learning becomes irregular and teachers rarely do the evaluation of learning.

Keywords: Implementation pedagogical, teachers, learning.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Dalam Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 dikutip oleh Marselus (2011: 28) menyatakan, “Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial”.

Menurut Saekhan (2007: 152), “Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan anak dalam kelas”. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Satori (2012: 2.1) menyatakan, “Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri”. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Guru sebagai unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan anak baik harus mengetahui secara benar dan efektif tugas dan pekerjaan yang harus dikuasainya dalam mengelola lingkungan belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Menurut Dimiyati (2006: 157), “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan anak dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi anak, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi anak sulit dikembangkan atau diberdayakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meliputi analisa dan penafsiran teks dan wawancara dengan tujuan untuk mencari pola penjelasan yang memiliki arti tentang fenomena tertentu.

Penelitian ini dilakukan di RA Babussalam Pontianak Utara Kelurahan Siantan Hilir. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang dilakukan pada semester II yaitu pada bulan Mei 2016. Subjek penelitian adalah 5 guru S1 di RA Babussalam Pontianak Utara.

Teknik pengumpul data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi menggunakan kamera.

Berdasarkan sub masalah dalam penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016 sampai 19 Mei 2016 di RA Babussalam Pontianak Utara Siantan Hilir. Sekolah ini masuk pada pukul 06.55 WIB. Jadwal masuk ditandai dengan dibunyikannya lonceng atau bel oleh guru. Semua guru datang ke sekolah 30 menit sebelum anak-anak tiba disekolah. Tujuannya agar guru dapat menyambut anak di depan gerbang sekolah dan bersalaman dengan anak dan orang tua anak yang mengantar anak sekolah.

Sebelum waktu bel tanda masuk berbunyi anak-anak memanfaatkannya untuk bermain bebas bersama teman-temannya. Supaya anak bersemangat, guru memutar lagu-lagu anak Islami di halaman sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan pihak guru selanjutnya adalah mengumpulkan anak-anak untuk berbaris di halaman menurut kelompok masing-masing ketika bel berbunyi. Salah seorang guru piket berdiri di depan untuk memimpin barisan sekaligus memberikan pengarahan kepada anak. Setelah berbaris rapi guru

menanyakan kabar anak, anak menyanyikan lagu-lagu yang ada di RA, membaca hadist-hadist dan ditutup dengan membaca doa-doa.

Barisan dibubarkan secara berkelompok, barisan yang rapi akan dibubarkan terlebih dahulu dan setiap anak wajib bersalaman dengan guru piket seraya mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam kelas. Guru kelas dan guru pendamping sudah menyambut anak di depan kelas. Sebelum kelas disiapkan terlihat guru memanggil anak satu persatu untuk menabung dan menyerahkan buku tabungannya.

Pada kegiatan awal guru pendamping membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada anak-anak, bernyanyi lagu-lagu yang ada di sekolah, membaca surah-surah pendek dan hadist, membaca doa-doa, dan menanyakan kabar anak-anak. Sedangkan guru kelas mengisi buku tabungan, mengabsen anak dan menyiapkan majalah yang akan dipelajari hari ini.

Selama proses observasi yang peneliti lakukan ke setiap kelas, guru hanya memberikan tugas-tugas yang ada di majalah yang belum selesai dikerjakan oleh anak-anak. Baik itu tugas untuk mewarnai gambar yang ada di majalah maupun tugas untuk menulis kalimat yang ada di papan tulis. Sebelum memberikan tugas guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak cara mengerjakan tugas-tugas tersebut dan menjelaskan sedikit materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru agar anak lebih paham dan pembelajaran yang dilakukan dapat menambah wawasan anak.

Setelah pembelajaran usai waktunya anak-anak istirahat, semua anak bermain diluar kelas terlihat guru juga mengawasi anak-anak saat bermain. 15 menit kemudian anak-anak diperkenankan masuk ke dalam kelas, waktunya anak-anak makan bersama. Sebelum makan selain membaca doa anak-anak dibiasakan untuk secara bergiliran mencuci tangan di wastafel. Tempat duduk anak dalam kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok bisa memakai nama nabi dan malaikat, tergantung dari persetujuan di setiap kelas.

Anak yang mencuci tangan harus antri, jika semua anak sudah mencuci tangan barulah bersama-sama membaca doa sebelum makan dan makan bersama. Pada saat makan terlihat anak saling berbagi makanan dengan anak yang tidak membawa bekal. Selesai makan anak membereskan tempat makanannya lalu duduk rapi dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu mereka antri untuk menggosok gigi di tempat yang sudah disediakan.

Pada kegiatan akhir setelah pembelajaran, anak membereskan barang-barangnya. Guru menyiapkan anak untuk duduk dengan rapi sebelum pulang, kemudian bernyanyi lagu pulang, sajak pulang sekolah, membaca doa keluar kelas, membaca doa naik kendaraan, dan membaca doa kebaikan. Kegiatan pembelajaran di kelas berakhir.

Sebelum pulang ada kalanya guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru meminta kepada setiap kelompok atau anak untuk mengingat dan membaca salah satu yang dipelajari hari ini. Biasanya kelompok atau anak yang bisa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru akan mendapat *reward* berupa, kesempatan pulang terlebih dahulu. Sebelum keluar kelas anak-anak bersalaman satu persatu dengan guru kelas, guru pendamping dan peneliti.

Di gerbang sudah terlihat guru yang berjaga, anak akan diizinkan pulang jika sudah dijemput oleh orang tua atau kerabatnya, bagi anak yang belum dijemput mereka akan menunggu ditemani oleh guru-guru yang ada di RA Babussalam. Jadi, di RA Babussalam guru tidak diperbolehkan pulang jika masih ada anak yang berada disekolah yang belum dijemput oleh orang tuanya.

Wawancara kepala RA dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016, wawancara guru kelas, guru pendamping dan anak dilakukan pada tanggal 3-19 Mei 2016. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam.

a. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

(1) Guru Kelas dan Guru Pendamping

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak guru kelas dan guru pendamping di RA Babussalam, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran diperlukan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Menurut guru penting untuk merencanakan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat memudahkan guru dalam mengajar. Pembelajaran yang disiapkan harus sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tidak ada hambatan, karena guru hanya menyesuaikan dengan kurikulum yang telah disiapkan oleh pihak sekolah.

Guru membuat rencana pembelajaran setiap hari, biasanya guru membuat RKH di rumah dan di sekolah. Agar memotivasi anak dalam belajar, guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik untuk anak. Sebelum anak masuk ke dalam kelas guru sudah terlebih dahulu mensetting kelas. Guru juga mempersiapkan anak secara fisik dan mental sebelum belajar.

(1) Anak

Dari hasil wawancara dengan anak dapat disimpulkan bahwa mereka mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka juga merasa senang dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

(2) Kepala RA

Menurut ibu Masnah yang bertugas sebagai kepala RA, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan program yang ada di RA Babussalam. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar serta sesuai dengan kebutuhan anak adalah dengan melakukan pembinaan kepada guru setiap minggunya. Setiap sebulan sekali kepala RA akan memantau masing-masing kelas untuk mengecek Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan program yang ada di RA Babussalam.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

(1) Guru kelas dan guru pendamping

Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping di RA Babussalam. Menurut mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran biasanya terdapat hambatan yang menghambat proses pembelajaran, contohnya: anak menangis, berkelahi dan ribut di dalam kelas. Namun hal itu tidak berlangsung lama, guru dapat menyelesaikan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dan membuat anak dapat kembali fokus lagi dalam pembelajaran, serta menyimak pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya.

Guru juga menyiapkan beberapa metode pembelajaran agar anak tidak bosan pada saat pelaksanaan pembelajaran, agar anak lebih mudah menangkap apa yang ingin disampaikan oleh guru, dan agar anak terlatih untuk berfikir serta terbiasa menjawab pertanyaan dari guru. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode bercerita dan metode tanya jawab. Biasanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui tujuan dari kegiatan yang mereka lakukan. Guru juga membagikan perhatian kepada setiap anak, dengan cara menemani anak secara bergantian pada saat anak melakukan kegiatan.

(2) Anak

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak tidak pernah melihat guru memukuli anak dikelas. Anak pernah melihat guru membujuk anak yang menangis. Anak pernah melihat guru menyiapkan permainan untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Permainan yang disiapkan guru berupa balok, puzzle, dan mainan masak-masakan.

(3) Kepala RA

Menurut bu Masnah selaku kepala RA Babussalam, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kadang-kadang ada yang sesuai, ada juga yang tidak sesuai dengan program di RA Babussalam. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran itu harus sesuai dengan program yang telah ditentukan. Jadi, pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Penilaian yang dilakukan kepala RA untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara masuk ke masing-masing kelas untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan program di RA Babussalam.

Adapun upaya yang dilakukan kepala RA agar guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan

kebutuhan anak adalah dengan melakukan bimbingan kepada guru, jika ada pertemuan guru akan diberikan pembinaan dan mengadakan pelatihan-pelatihan.

c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

(1) Guru kelas dan guru pendamping

Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping di RA Babussalam, kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar anak adalah BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian biasanya dilakukan oleh guru di akhir pelajaran yang dilakukan pada setiap harinya dan penilain juga dilakukan pada saat mengisi raport.

Tidak ada hambatan dalam memberikan penilaian kepada masing-masing anak. Penilaian diberikan kepada anak itu sangat penting agar dapat melihat kemampuan dan kekurangan yang ada masing-masing anak. Guru biasanya melakukan evaluasi pembelajaran setelah anak selesai membaca doa, dengan cara menanyakan kembali kepada anak tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.

(2) Anak

Dari hasil wawancara dengan anak dapat disimpulkan bahwa, sebelum pulang sekolah guru pernah menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Sehingga ketika pulang kerumah anak masih mengingat tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah tadi. Namun ada beberapa anak yang tidak pernah melihat guru menanyakan kembali pelajaran hari ini ketika sebelum pulang sekolah. Sehingga anak sering lupa dengan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru disekolah tadi.

(3) Kepala RA

Menurut bu Masnah selaku kepala RA Babussalam, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di RA Babussalam. Tapi, kadang-kadang ada yang belum sesuai dengan penilaiannya, mungkin karena targetnya belum tercapai. Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan anak berdeda-beda.

Untuk menilai kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran kepala RA menilai dari cara guru memberikan penilaian kepada anak, baik itu penilaian harian, mingguan, bulanan sampai ke raport. Menurut beliau, pembinaan, motivasi dan pelatihan dalam mengevaluasi pembelajaran itu perlu diberikan kepada guru supaya guru paham untuk memberikan penilaian yang baik pada anak.

Dokumentasi pada penelitian ini berisi tentang foto-foto pada saat peneliti melakukan penelitian di RA Babussalam.

a. Gedung RA Babussalam

Terdapat foto gedung bagian depan RA Babussalam, halaman RA Babussalam, Area bermain di RA Babussalam dan keran air di RA Babussalam.

b. Perencanaan Pembelajaran

Ada dua foto RKH saja yang dapat diambil, yaitu RKH kelompok B1 dan B3. Tema yang ada di dalam RKH adalah tema pekerjaan dan tema alam semesta. Ini adalah foto RKH terakhir yang dibuat oleh guru. Terdapat foto ketika guru menyambut anak datang ke sekolah guru bersalaman dengan orang tua dan anak dan foto anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat foto anak sedang menabung, ketika anak masuk kedalam kelas guru akan memanggil anak satu persatu untuk menabung. Foto kegiatan awal pembelajaran berupa: anak dan guru membuat lingkaran didepan kelas untuk bernyanyi dan berdoa sebelum belajar, lalu guru menuliskan hari, tanggal, bulan dan tahun di papan tulis.

Foto kegiatan inti pembelajaran berupa: guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menyuruh anak maju kedepan untuk menuliskan kata “bola”, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak, anak meyalin tulisan yang ada di papan tulis dan anak mewarnai. Pada saat istirahat terdapat foto berupa: anak bermain, anak makan bersama, dan anak menggosok gigi setelah makan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada kegiatan akhir yaitu evaluasi pembelajaran terdapat foto berupa: anak mengambil tas untuk pulang, guru dan anak berdoa sebelum pulang, anak bersalaman dengan guru dan anak berbaris sebelum keluar kelas.

d. Wawancara

Terdapat beberapa foto wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: foto wawancara dengan kepala RA Babussalam, wawancara dengan guru kelas, guru pendamping dan wawancara dengan anak.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di RA Babussalam Pontianak Utara Siantan Hilir yang mencakup tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara, yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi mempersiapkan RKH, mempersiapkan ruang kelas, mempersiapkan media yang akan digunakan bila diperlukan. Menurut Kosasih, (2014: 101) perencanaan adalah serentetan program kegiatan

yang akan dikerjakan selama waktu tertentu untuk memenuhi target yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru (Majid, 2013: 4). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang terarah pada tujuan tertentu.

Pada saat penelitian dilakukan tidak terlihat guru membuat RKH dikarenakan tema pembelajaran sudah habis sehingga RKH tidak lagi diperlukan. Guru juga tidak mempersiapkan media pembelajaran. Guru hanya menyiapkan majalah-majalah yang akan dikerjakan oleh anak pada hari itu. Guru mensetting kelas untuk pembelajaran dan mempersiapkan siswa secara fisik dan mental.

Sedangkan pada hasil wawancara guru mengatakan bahwa mereka menyiapkan RKH pada setiap harinya, dan mempersiapkan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru pada saat mengajar. Namun pada kenyataannya pada saat penelitian dilakukan guru tidak menyiapkan RKH dan mempersiapkan media pembelajaran. Guru hanya mensetting kelas dan mempersiapkan anak secara fisik dan mental. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RKH. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (Sanjaya, 2006: 44).

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilaksanakan dengan teratur, artinya guru harus memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu, baru dilanjutkan pada kegiatan inti dan di akhiri dengan kegiatan penutup. Hal ini telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru pada saat perencanaan pembelajaran. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyesuaikan antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan teratur.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada saat ini tidak terencana dan tidak teratur. Pembelajaran yang dilakukan hanya sekedar mengerjakan tugas-tugas yang belum diselesaikan oleh anak pada saat tema-tema tertentu. Sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan tidak jelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga mengalami hambatan, dikarenakan tidak semua anak bergairah belajarnya. Disinilah peran guru sangat berperan penting dalam mengatasi hal itu, guru tidak bisa terlalu memaksa anak jadi guru harus mempunyai alternatif lain supaya anak bergairah dan semangat dalam pembelajarannya. Untuk mengatasi rasa bosan atau rasa kurang semangat anak terkadang guru mengajak anak bernyanyi dulu sambil melompat-lompat dan bertepuk tangan. Sehingga anak kembali ceria, barulah guru kembali melanjutkan pembelajaran.

Meski terdapat hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran, hal itu tidak menjadi masalah sehingga tidak menjadi sesuatu yang terus menerus menghambat proses pembelajaran. Guru selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi. Yang perlu diperhatikan adalah anak tidak dapat dipaksakan untuk belajar, pemaksaan terhadap anak hanya akan menimbulkan perasaan bosan dan tertekan pada anak itu sendiri.

Pada saat belajar guru biasanya menggunakan metode bercerita dan tanya jawab kepada anak. Hal ini dilakukan guru agar anak tidak merasa bosan dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi di RA Babussalam terkesan tidak teratur. Pada hasil wawancara guru mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak dan guru memberi perhatian kepada setiap anak. Namun pada saat observasi, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, hal ini disebabkan karena guru tidak menyiapkan RKH. Hanya beberapa guru saja yang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak dan memberi perhatian kepada setiap anak. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara.

3. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Setiap akhir kegiatan pembelajaran ada beberapa guru yang melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati, 2006: 156). Evaluasi yang dilakukan bisa berupa penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian hasil kerja anak, dan pengulangan pembelajaran sebelum pulang sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara hasil yang ingin dicapai dan tujuan yang ingin dicapai serta menjadi tolak ukur kemampuan anak.

Pada hasil wawancara guru mengatakan bahwa mereka memberikan penilaian kepada anak pada setiap harinya dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran sebelum pulang sekolah dengan cara menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan memberi tahu kegiatan esok hari kepada anak. Namun pada saat observasi jarang terlihat guru memberikan penilaian hasil kerja anak, evaluasi pembelajaran yang berupa guru dan anak bercakap-cakap mengenai apa yang dipelajari hari ini dan guru memberi tahu kepada anak kegiatan esok hari. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara terlaksana cukup baik. Dari kesimpulan secara umum yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijabarkan kesimpulan penelitian ini secara khusus, yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran tidak dipersiapkan oleh guru. Pada saat penelitian dilakukan tidak terlihat guru membuat RKH dikarenakan tema pembelajaran sudah habis sehingga RKH tidak lagi diperlukan. Guru juga tidak mensetting kelas dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak teratur. Hal ini disebabkan karena RKH tidak dipersiapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran terdapat hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran, namun guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana kembali. Guru menjelaskan dan memberikan tugas kepada anak. Hanya beberapa guru saja yang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak dan memberi perhatian kepada setiap anak. 3) Evaluasi pembelajaran jarang dilakukan oleh guru, baik itu menanyakan kembali kepada anak tentang pelajaran hari ini ataupun memberikan penilaian atas hasil kerja anak dan penilaian saat pembelajaran berlangsung. Namun ada juga guru yang melakukan evaluasi pembelajaran dan penilaian dengan baik. Sehingga dapat mengukur kemampuan anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Saran-saran tersebut sebagai berikut: 1) Sebaiknya guru tetap mempersiapkan RKH, mensetting kelas dan menyiapkan media pembelajaran, walaupun tema pembelajaran telah habis. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan teratur. 2) Sebaiknya pelaksanaan pembelajaran haruslah sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Agar apabila terdapat hambatan dalam proses pembelajaran guru akan lebih mudah mengatasi hambatan tersebut. Sehingga hambatan tersebut tidak terjadi secara terus menerus yang dapat mengakibatkan terhentinya proses pembelajaran. Sebaiknya setiap guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui tujuan dari kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Seharusnya guru juga bisa memberi perhatian kepada setiap anak, agar anak mendapatkan perhatian yang sama dari gurunya. 3) Diharapkan guru memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan penilaian pada setiap hasil kerja anak dan membiasakan diri untuk mengevaluasi pembelajaran sebelum pulang sekolah. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengukur kemampuan anak dan guru dapat mengukur

kinerja guru sendiri. Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dipahami oleh anak. Sehingga evaluasi pembelajaran ini tidak hanya penting untuk anak tapi juga penting untuk menjadi tolak ukur bagi kemampuan guru itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). **Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas**. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, dkk. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Kosasih. (2014). **Strategi Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Yrama Widya
- Majid, Abdul. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saekhan, M Muchith. (2007). **Pembelajaran Kontekstual**. Semarang: Rasail Media
- Sanjaya, Wina. (2008). **Perencanaan dan Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana
- Satori, Djam'an. (2012). **Profesi Keguruan**. Tangerang: Universitas Terbuka